BAB I
PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI No. 75, 2014).

PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Tujuan PROLANIS adalah mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indicator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil "baik" pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit kronis sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Sasaran PROLANIS adalah Seluruh Peserta BPJS Kesehatan penyandang penyakit kronis.

Aktifitas dalam Prolanis meliputi aktifitas konsultasi medis/ edukasi, home visit, reminder, aktifitas klub dan pemantauan status kesehatan. Penanggungjawab adalah Kantor Cabang BPJS Kesehatan bagian Manajemen Pelayanan Primer.

B. LATAR BELAKANG

Dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan dan pembinaan kesehatan masyarakat telah dibangun puskesmas. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung yang

bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja tertentu. Puskesmas merupakan ujung tombak terdepan dalam pembangun kesehatan. Salah satu dampak pembangunan kesehatan adalah meningkatnya umur harapan hidup waktu lahir yang berakibat meningkatnya jumlah lanjut usia dan pengidap penyakit kronis dengan berbagai masalah dan kebutuhan di bidang kesehatan. Oleh karena itu, dilakukan upaya pembangunan kesehatan yang diselenggarakan puskesmas dalam bentuk bina upaya kesehatan penyakit kronis.

Puskesmas berperan penting dalam menurunkan angka kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) tertama untuk penyakit Diabetes Melitus (DM) tipe II dan Hipertensi (HT) yang dapat ditangani di faskes primer apabila belum ada komplikasi ataupun ada komplikasi namun sudah stabil. Selain itu, Puskesmas juga berperan penting dalam pencegahan komplikasi penyakit-penyakit tersebut agar tidak berubah ke arah yang tidak baik.

Penyakit-penyakit kronis menempati urutan atas penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Sehingga, proses penanganan penyakit tersebut perlu dilakukan dengan baik. Karena itulah Prolanis atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis diciptakan. Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis, dalam hal ini penyakit DM tipe II dan HT, untuk mencapai kualitas hidup yang optimal serta mencegah komplikasi dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan program yang sudah ada dari pemerintah yaitu program PTM.

Tujuan program prolanis adalah untuk mendorong peserta BPJS Kesehatan yang mengidap penyakit kronis agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Kualitas hidup ini bisa dilihat dari hasil pemeriksaan di fasilitas kesehatan pertama (puskesmas). Dengan adanya Prolanis, diharapkan setidaknya 75% pengidap penyakit kronis terutama diabetes

tipe 2 dan hipertensi yang sudah diperiksa, memiliki kondisi kesehatan yang baik.

Dengan demikian, prolanis sangat kita perlukan, dimana peserta program ini dapat mencapai kualitas hidup secara optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisian. Hal ini sesuai dengan visi Puskesmas Sukabumi yaitu : " TERWUJUDNYA PELAYANAN PRIMA DAN PARIPURNA MENUJU KECAMATAN SUKABUMI SEHAT"

Oleh karena itu, pedoman ini perlu dibuat agar menjadi bahan acuan untuk pelaksanaan kegiatan prolanis yang rutin dilaksanakan di FKTP, khususnya di Puskesmas Sukabumi.

C. Tujuan Pedoman

Dengan menggunakan pedoman ini diharapkan dokter atau tenaga kesehatan lain di layanan primer dapat:

1. Mewujudkan pelayanan kesehatan di Puskesmas dokter yang sadar mutu dan sadar biaya yang di butuhkan oleh masyarakat.
2. Memiliki pedoman baku minimum dengan mengutamakan upaya maksimal sesuai kompetensi dan fasilitas yang ada.
3. Memiliki tolak ukur dalam melaksanakan jaminan mutu pelayanan

D. Sasaran Pedoman

Sasaran pedoman ini adalah seluruh dokter dan tenaga kesehatan lain yang ikut terlibat dalam kegiatan prolanis, terutama dokter penanggungjawab kegiatan dan perawat yang berperan sebagai PIC Prolanis.

E. Ruang Lingkup Pedoman

Pedoman kegiatan Prolanis di Puskesmas Sukabumi ini meliputi pedoman tentang tata cara melakukan kegiatan prolanis, dari tahap awal pembentukan klub, pelaksanaan kegiatan hingga penatalaksaanan dan pelaporan hasil rekapitulasi pemantauan kesehatan yang setiap bulan rutin dilaksanakan. Adapun jenis penyakit yang terkait dengan program ini adalah penyakit DM tipe II dan penyakit Hipertensi (HT) yang sesuai dengan tingkat kemampuan dokter di pelayanan kesehatan primer, dimana dokter

diharapkan mampu mendiagnosis, memberikan penatalaksanaan yang sesuai dengan penyakit pasien. Selain itu, diharapkan pula dapat ditingkatkan upaya promotif dan preventif yang dilakukan dokter maupun tenaga kesehatan lain yang turut serta dalam program ini agar penyakit yang pasien derita tidak berkembang ke komplikasi yang lebih buruk.

F. Batasan Operasional

Aktifitas dalam Prolanis meliputi aktifitas konsultasi medis/edukasi, *Home Visit*, *Reminder* melalui pesan singkat ataupun telepon, aktifitas klub berupa senam sehat dan pemantauan status kesehatan. Aktifitas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Edukasi Kelompok peserta prolanis, yaitu Edukasi Klub Risti (Klub Prolanis) adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta prolanis.
b. *Reminder* melalui pesan singkat ataupun telepon adalah kegiatan untuk memotivasi peserta untuk melakukan kunjungan rutin ke Puskesmas melalui pengingatan jadwal konsultasi dan edukasi serta senam sehat. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan rekapitulasi nomor telepon peserta prolanis/keluarga yang dapat dihubungi.
c. *Home Visit* adalah kegiatan pelayanan kunjungan ke rumah pesera prolanis untuk pemberian informasi/edukasi kesehatan diri dan lingkungan bagi peserta prolanis dan keluarga. Sasarannya adalah peserta yang tidak hadir terapi di Puskesmas sebanyak 3 bulan berturut-turut, peserta pasca opname, dan peserta yang kondisinya tidak memungkinkan untuk datang ke Puskesmas.
d. Senam prolanis adalah kegiatan olahraga yang dilakukan oleh seluruh peserta prolanis agar peserta prolanis dapat selalu bugar jasmani dan rohaninya.
e. Pemantauan kesehatan berupa pengukuran tinggi dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah dan anamnesis keluhan penyerta

lainnya. Kemudian pemberian obat-obatan yang sesuai dengan penyakit peserta.

f. Pemeriksaan laboratorium merupakan pemeriksaan penunjang yang dilakukan sesuai dengan indikasi penyakit pasien, seperti peserta penyandang DM akan dilakukan pemeriksaan penunjang gula darah. Pemeriksaan penunjang lainnya dilakukan atas indikasi medis.
g. Konsultasi medis peserta prolanis : Jadwal konsultasi disepakati bersama antara peserta dengan Puskesmas.
h. Konsultasi lain yang berhubungan dengan penyakit peserta, seperti konsultasi gizi dan lain sebagainya.

BAB II
STANDAR KETENAGAAN

A. Kualifikasi Sumber Daya Manusia

Kegiatan Prolanis di Puskesmas Sukabumi dipegang oleh satu orang dokter sebagai penanggungjawab kegiatan, dan sebagai PIC prolanis.

Dokter penanggungjawab kegiatan adalah dokter yang mempunyai Surat Ijin Praktek (SIP) di Puskesmas Sukabumi. Perawat yang bertugas sebagai PIC Prolanis pun memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Ijin Kerja (SIK) di Puskesmas Sukabumi.

B. Distribusi Ketenagaan

Kegiatan prolanis ini meliputi beberapa bagian, yaitu bagian pendaftaran, bagian pemeriksaan, bagian konseling serta bagian obat. Maka dari itu dibutuhkan tenaga-tenaga medis maupun non medis yang bekerja di puskesmas Sukabumi pada tiap bagian tersebut.

Bagian pendaftaran pada saat pendaftaran biasanya dapat dilakukan oleh PIC prolanis/dokter penanggungjawab/dokter puskesmas Sukabumi yang bekerja sama dengan bagian rekam medis untuk memasukkan data ke dalam aplikasi pcare. Bagian pemeriksaan/pemantauan kesehatan terdiri dari dokter penanggungjawab/dokter puskesmas Sukabumi dibantu oleh PIC Prolanis/paramedis lainnya. Bagian konseling terdiri dari satu sampai dua petugas konseling, hal ini berkaitan juga dengan saran dokter pemeriksa, misalnya mengenai gizi dan sebagainya. Bagian obat terdiri dari satu orang apoteker dan satu orang asisten apoteker yang bekerja di puskesmas Sukabumi.

C. Jadwal Kegiatan

Kegiatan Prolanis di Puskesmas Sukabumi yang meliputi kegiatan edukasi/penyuluhan, senam sehat dan pemantauan kesehatan tiap minggu pada masing-masing klub. Puskesmas

Sukabumi memiliki 4 klub prolanis dengan pembagian sebagai berikut:

1: Sehat ceria A: Setiap Jumat

2: Sehat ceria B: Setiap Jumat

3: Sehat berjaya A: Setiap Selasa

4: Sehat berjaya B: Setiap Selasa

5. Rupi sehat: Setiap Minggu

Adapun jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut:

No	Klub Sehat Ceria A dan B setiap Jumat		Klub Sehat Berjaya A dan B setiap Selasa	
	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan
1	06.00-06.30	Pendaftaran peserta	06.00-06.30	Pendaftaran peserta
2	06.30-07.30	Senam sehat	06.30-07.30	Senam sehat
3	07.30-07.40	Istirahat	07.30-07.40	Istirahat
4	07.40-08.00	Penyuluhan/Edukasi	07.40-08.00	Penyuluhan/Edukasi
6	08.00-selesai	Konsultasi sesuai dengan indikasi	08.00-selesai	Konsultasi sesuai dengan indikasi

No	Klub Rupi Sehat setiap Minggu	
	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan
1	06.00-06.30	Pendaftaran peserta
2	06.30-07.30	Senam sehat
3	07.30-07.40	Istirahat
4	07.40-08.00	Penyuluhan/Edukasi
6	08.00-selesai	Konsultasi sesuai dengan indikasi

BAB III
STANDAR FASILITAS

A. Standar Fasilitas

Fasilitas yang disediakan untuk kegiatan prolanis ini adalah dari segi ruangan nyaman yang cukup luas yang dapat memungkinkan dilakukan kegiatan senam dan penyuluhan. Standar fasilitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Adanya kegiatan senam sehat setiap minggu dengan instruktur terlatih dari luar puskesmas.
b. Adanya kegiatan edukasi/penyuluhan setiap bulan tentang berbagai materi kesehatan, terutama yang berhubungan dengan penyakit kronis DM dan HT.
c. Adanya kegiatan pemantauan kesehatan peserta prolanis seperti pengukuran tinggi dan berat badan serta pengukuran tekanan darah rutin.
d. Adanya kegiatan pemeriksaan laboratorium seperti gula darah, kolesterol, asam urat, haemoglobin, dan lain-lain sesuai dengan indikasinya masing-masing.
e. Adanya konsultasi gizi oleh petugas gizi Puskesmas Sukabumi, bagi yang kurang bisa menjaga asupan makanannya.
f. Pelayanan kefarmasian meliputi pemberian obat-obatan HT dan DM diberikan sebanyak satu bulan, cara meminum obat, efek samping obat dan penjelasan lainnya mengenai obat-obatan yang diminum peserta.
g. Peserta yang mengikuti kegiatan prolanis ini mendapatkan pula *snack* dan minuman yang disesuaikan dengan *budget* yang ada dan kondisi penyakit peserta.

BAB IV
TATA LAKSANA PELAYANAN

A. Lingkup Kegiatan

Kegiatan Prolanis ini mempunyai sasaran yaitu seluruh Peserta BPJS Kesehatan penyandang penyakit kronis yaitu Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi yang disatukan dalam sebuah klub prolanis, dengan jumlah maksimal 30 orang. Setiap FKTP wajib memiliki klub prolanis minimal 1 klub untuk mencapai indikator KBKP. Saat ini di Puskesmas Sukabumi sudah dibentuk 5 klub, yaitu klub Sehat ceria DM, Sehat ceria HT, Selamat berjaya HT A, Selamat berjaya HT B dan Rupi Sehat.

Aktifitas dalam Prolanis meliputi aktifitas konsultasi medis/edukasi, *Home Visit*, *Reminder* melalui pesan singkat ataupun telepon, aktifitas klub berupa senam sehat dan pemantauan status kesehatan. Adapun ketentuan dari pihak BPJS, kegiatan edukasi/penyuluhan dilakukan satu bulan sekali, kegiatan aktifitas klub seperti senam sehat dilakukan maksimal satu bulan empat kali. Dalam hal ini, di Puskesmas Sukabumi dilakukan kegiatan konsultasi medis/edukasi dan aktifitas klub seperti senam sehat sebanyak satu minggu sekali pada masing-masing klub. Jumlah klub, aktifitas yang dilaksanakan, dan langkah-langkah pelaksanaannya dapat ada perbedaan pada masing-masing FKTP. Namun, pada intinya, kegiatan utamanya tetap sama.

Program pengelolaan ini bertujuan untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dan memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 dan Hipertensi (HT) sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Penanggungjawab kegiatan ini adalah Kantor Cabang BPJS Kesehatan bagian Manajemen Pelayanan Primer dan diketahui oleh Kepala UPT dan Kepala Puskesmas.

B. Metode

Metode yang dilakukan dalam penyampaian informasi edukasi kepada peserta prolanis adalah dengan konsultasi dua arah atau tanya jawab antar penyuluh dan peserta kegiatan. Adapun materi yang diberikan saat edukasi dapat ditentukan oleh penyuluh maupun di sepakati bersama melalui musyawarah dengan mendengar keinginan dari peserta prolanis.

Kegiatan lain seperti senam sehat dilakukan dengan mendatangkan instruktur senam terlatih yang selalu menyesuaikan dengan usia rata-rata peserta prolanis di puskesmas Sukabumi. Jadwal senam disepakati bersama oleh para peserta prolanis.

Kegiatan *home visit* dilakukan apabila ada peserta prolanis yang tidak pernah hadir dalam setiap kegiatan dan tidak bisa dihubungi melalui telepon. Namun, apabila ada anggota prolanis yang memerlukan pemeriksaan ke rumah dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke puskesmas, maka kegiatan *home visit* juga dapat dilakukan.

C. Langkah Kegiatan

a. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis ini tentunya pembentukan klub prolanis terlebih dahulu. Dalam pembentukan klub prolanis diperlukan untuk melakukan persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

i. Melakukan identifikasi data peserta kegiatan berdasarkan hasil skrining riwayat kesehatan dan atau hasil diagnosis DM dan HT pada faskes tingkat pertama maupun RS. Pada pasien yang didiagnosis di RS, apabila kondisi sudah stabil, pihak RS akan memberikan *form* rujuk balik, selanjutnya disebut Pasien Rujuk Balik (PRB).

ii. Menentukan target sasaran awal, yaitu pasien BPJS penyandang DM dan atau HT, sebanyak minimal 30 orang.

iii. Menyelenggarakan sosialisasi Prolanis kepada seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Sukabumi, terutama yang berkaitan secara langsung dengan kegiatan ini, seperti pendaftaran, laboratorium, kefarmasian, dan gizi, serta meminta kesediaan

mereka untuk bekerjasama dalam kegiatan prolanis ini agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

iv. Melakukan sosialisasi Prolanis kepada para pasien, baik yang datang ke Puskesmas maupun pada pertemuan kelompok seperti posbindu dan sebagainya, terutama bagi pasien yang menyandang penyakit DM dan HT.

v. Melakukan penawaran kesediaan terhadap peserta DM dan HT untuk bergabung dalam Prolanis.

vi. Mengajukan data calon pasien prolanis yang sudah terdaftar ke kantor BPJS untuk dilakukan verifikasi.

vii. Setelah dinyatakan terverifikasi oleh pihak BPJS, baru diadakan kegiatan Prolanis di Puskesmas Sukabumi.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan Prolanis. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

i. Menentukan waktu yang digunakan untuk kegiatan Prolanis ini. Di Puskesmas Sukabumi kegiatan prolanis dilakukan setiap hari Selasa tiap bulannya untuk klub Sehat ceria DM, Sehat ceria HT, setiap hari Jumat tiap bulannya untuk Selamat berjaya HT A, Selamat berjaya HT B dan setiap hari Minggu untuk klub Rupi Sehat.

ii. Menentukan tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan prolanis. Yaitu di lantai I Puskesmas Sukabumi.

iii. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan ini, seperti *sound system*, *infocus*, absensi kegiatan, alat-alat kesehatan seperti tensimeter, stetoskop dan timbangan, serta alat-alat lainnya yang menunjang kegiatan ini.

iv. Peserta Prolanis yang datang ke Puskesmas Sukabumi melakukan pendaftaran langsung kemudian petugas akan mencatat urutan kedatangan dan meminta tandatangan untuk absensi peserta.

v. Peserta kemudian melakukan senam sehat yang dipimpin oleh instruktur dari luar puskesmas.

vi. Setelah melakukan senam sehat, dilakukan kegiatan edukasi/penyuluhan tentang berbagai macam penyakit, baik oleh dokter ataupun oleh tenaga kesehatan lainnya.

vii. Kegiatan prolanis di Puskesmas Sukabumi kemudian dilanjutkan ke pemantauan kesehatan. Peserta dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, kemudian dilakukan pengukuran tekanan darah, setelah itu dilakukan konsultasi medis dan pemberian obat-obatan yang sesuai dengan penyakit peserta. Pemeriksaan laboratorium lain seperti pemeriksaan kolesterol, asam urat, haemoglobin dan sebagainya pun dapat dilakukan sesuai dengan indikasi. Pemeriksaan HbA1C dilaksanakan 6 bulan sekali dan profil lipid satu tahun sekali, pemeriksaan ini penyelenggaranya adalah pihak BPJS yang bekerjasama dengan laboratorium swasta.

viii. Setelah pasien mendapatkan resep obat, kemudian pasien ke ruang tunggu farmasi untuk mendapatkan obat. Untuk peserta PRB, pengambilan obat dilakukan di apotek luar yang sudah ditunjuk dan bekerja sama dengan BPJS.

ix. Peserta terdaftar yang tidak sempat mengikuti kegiatan pada hari yang sudah ditentukan, dapat hadir untuk mendapatkan pemantauan kesehatan dan mendapatkan obat yang sesuai sampai dengan satu minggu kemudian dengan cara di telepon maupun SMS. Hal ini bertujuan agar pengelolaan penyakit kronis dapat terus berjalan.

x. Telepon/SMS/*home visit* dapat dilakukan juga pada yang jarang hadir ataupun pada peserta yang tidak memungkinkan datang ke Puskesmas karena suatu kondisi.

xi. Melakukan rekapitulasi data pemantauan kesehatan yang kemudian akan di emailkan ke petugas BPJS dan memasukkan data-data tersebut ke dalam aplikasi P-Care.

BAB V
LOGISTIK

Peralatan logistik yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ini meliputi perlengkapan alat kesehatan dan peralatan logistik penunjang lainnya termasuk alat tulis menulis. Perlengkapan alat kesehatan adalah untuk melakukan kegiatan pemantauan kesehatan peserta prolanis. Alat kesehatan yang digunakan diantaranya yaitu:

a. Tensimeter, baik air raksa ataupun tensi lapangan.
b. Stetoskop standar
c. *Penlight*/ senter
d. Timbangan berat badan
e. Alat pengukur tinggi badan
f. Alat kesehatan lain sesuai indikasi
g. Peralatan untuk pemeriksaan laboratorium, yang meliputi:
    i. Kapas alkohol
    ii. Kapas steril
    iii. *Blood lancet* dan *needle*
    iv. Alat deteksi gula darah/kolesterol/asam urat/Hb (sesuai indikasi)
    v. Strip untuk pemeriksaan gula darah/kolesterol/asam urat/Hb (sesuai indikasi)
    vi. Plester

Peralatan logistik penunjang lainnya adalah alat penunjang untuk melakukan kegiatan senam sehat dan edukasi/penyuluhan yaitu :

a. Alat *soundsystem* beserta mikrofon,
b. Alat *infocus* beserta layar,
c. Laptop atau komputer,
d. Meja dan kursi untuk pemberi materi,
e. Kursi untuk peserta prolanis,
f. Absensi peserta prolanis,
g. Alat tulis menulis untuk pendaftaran, dan pemantauan kesehatan,
h. *Snack* dan minum untuk peserta kegiatan prolanis.

BAB VI
KESELAMATAN SASARAN KEGIATAN/PROGRAM

Sasaran kegiatan Prolanis ini adalah mereka peserta BPJS Kesehatan yang mempunyai penyakit kronis, seperti Diabetes Mellitus (DM) tipe II dan Hipertensi (HT). Penyakit-penyakit kronis seperti ini pada umumnya di derita oleh pasien yang berusia diatas 40 tahun, namun ada pula yang berusia dibawah 40 tahun. Karena faktor usia lanjut tersebut, maka keselamatan peserta kegiatan ini harus menjadi perhatian.

Dari segi tempat dilaksanakannya, acara prolanis ini diselenggarakan di lantai 2 Puskesmas Sukabumi, sehingga peserta tidak perlu naik ke lantai atas.

Dari segi acara/kegiatan yang dilaksanakan pun perlu diperhatikan, contohnya saja saat aktifitas senam sehat, diharapkan senam sehat ini dapat membuat bugar para peserta dan bukan malah membuat badan lemas. Hal ini terletak pada gerakan dan waktu yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kondisi sebagian besar peserta.

Obat-obatan yang diberikan kepada peserta adalah yang sesuai dengan penyakitnya. Apabila ada efek samping obat yang tidak diinginkan, maka peserta dapat membicarakan atau berkonsultasi langsung dengan dokter atau PIC prolanisnya ataupun pada apotekernya.

BAB VII
KESELAMATAN KERJA

Setiap pekerjaan mempunyai risiko terjadinya kecelakaan kerja, baik berupa trauma fisik ataupun terserang penyakit akibat berhubungan langsung dengan pasien, begitupun dengan petugas kesehatan. Untuk menjamin keselamatan kerja petugas kesehatan yang melaksanakan kegiatan Prolanis ini diantaranya dokter pemeriksa dan perawat memakai masker, dan khusus untuk petugas laboratorium memakai masker dan sarung tangan bersih sekali pakai. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit penyerta pada pasien yang diperiksa apabila pasien tersebut memiliki penyakit penyerta lainnya.

BAB VIII
PENGENDALIAN MUTU

Pengendalian mutu kegiatan prolanis ini sangat dibutuhkan mengingat program ini dilakukan secara terus menerus, maka dibutuhkan beberapa faktor serta evaluasi agar para peserta tidak merasa kecewa atas pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Sukabumi.

Hal pertama adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan yang terlibat dengan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak. Pertama, sikap ramah merupakan hal yang sangat dibutuhkan peserta, hal ini agar peserta dapat merasa nyaman dan terbuka mengenai penyakit yang mereka derita, serta agar peserta dapat terus rutin minum obat yang telah diberikan. Perilaku petugas kesehatan yang memfasilitasi peserta yang bertanya/membutuhkan sesuatu pun dapat menjadi contoh bagi peserta. Oleh karena itu, petugas kesehatan yang terlibat dituntut untuk tetap tersenyum dan bersikap ramah kepada seluruh peserta, terutama peserta yang hadir saat kegiatan diselenggarakan.

Hal kedua adalah mengenai keterampilan petugas kesehatan dalam menangani kasus atau penyakit peserta. Hal ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan kegiatan prolanis ini agar kesehatan para peserta dapat terjaga dan tetap stabil.

Selanjutnya adalah dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, seperti ruangan yang ramah lansia, dan juga alat-alat kesehatan yang terus di kalibrasi secara rutin agar keakuratannya tetap terjaga.